



Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Fonologi

Rabiatul Adawiah HT¹, Rahma Azhari Hamzah², Aisyah³, Inartiani⁴

¹PGSD, Universitas Islam Makassar, Makassar 90245, Indonesia

¹rabiatuladawiah4010@gmail.com ²rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id;
³az1826471@gmail.com ⁴Narrtiansisyafik@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the Language Structure of Indonesian Language as a Reference for the Use of Phonology. This research is a qualitative research with the type of library research that is based on scientific characteristics, namely rational, empirical, and systematic then used primary data and secondary data. The primary data used in this research is in the form of character study books, and the secondary data used is data obtained from other parties, which is carried out through literature studies containing information about primary, and literature. This research uses literature study techniques by utilizing existing academic works to build a theoretical foundation and conceptual framework. The results of this study show that a deep understanding of the linguistic structure of Indonesian and Indonesian phonology can help in language teaching, especially in the aspects of pronunciation and intonation.*

Keywords: *Indonesian Language, Language Structure, Language Phonology*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Fonologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis library research yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sumber data dalam penelitian yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku kajian tokoh dan data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka melalui literature dari buku dan pustaka dan karya ilmiah berupa buku dan jurnal. Penelitian ini menggunakan teknik studi literature dengan memanfaatkan karya-karya akademik yang sudah ada untuk membangun landasan teori dan kerangka konseptual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang struktur kebahasaan Bahasa Indonesia dan fonologi Bahasa Indonesia dapat membantu dalam pengajaran bahasa, terutama dalam aspek pelafalan dan intonasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Struktur Kebahasaan, Bahasa Fonologi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional republik Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang terdiri dari sistem simbol bunyi yang berasal dari ucapan manusia, diperlukan karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan cara untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan adanya bahasa dapat mempermudah seseorang untuk memahami apa yang sedang dibicarakan satu sama lain. Kridalaksana dan Djoko Kentjono mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Prasetya & Wuquinnajah, 2022)

Bahasa selalu ada dalam kehidupan manusia, karena kegiatan manusia tanpa bahasa akan sulit untuk mengidentifikasi informasi menggunakan bahasa atau tidak. Selain itu, ada hubungan antara struktur bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di sekolah. Kemampuan untuk membuat kalimat yang terdiri dari kumpulan kata yang berstruktur adalah bagian dari penguasaan bahasa.

Dalam keberlangsungan hidup manusia, pendidikan memegang peranan yang krusial dalam proses kehidupan sejak awal keberadaan manusia di dunia. Bahasa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai bidang studi di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan yang dapat menunjang kehidupan sosial dan profesional. Salah satu keterampilan yang sangat esensial dalam dunia pendidikan adalah kemampuan berbahasa. Bahasa, sebagai sarana komunikasi, memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di berbagai bidang studi. Keterampilan berbahasa yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik, mengungkapkan ide dengan jelas, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Dalam proses pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan saling mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan menguasai keempat keterampilan tersebut, siswa tidak hanya dapat memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penguasaan bahasa yang baik merupakan salah satu faktor penentu dalam kesuksesan pendidikan dan perkembangan pribadi seseorang. Hal ini selaras dengan pendapat (Ali, 2020) bahwa setiap pembelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Pada aspek keterampilan khususnya keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *library research*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data secara akurat dan benar. Artinya bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi (Muhammad, 2020). Empiris adalah bahwa kegiatan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan juga mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tentu yang bersifat logis. Penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini buku kajian tokoh, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui *literature-literatur* dari buku, karya ilmiah, kemudian data sekunder yang digunakan adalah buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia

Struktur kebahasaan terdapat dalam buku ajar yang dipelajari siswa dalam pembelajaran sekolah dan berkaitan dengan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pendidikbud) Nomor 24 Tahun 2016 (Salsavira, 2013) menyatakan bahwa kompetensi dasar dari pembelajaran bahasa Indonesia memuat struktur kebahasaan dalam buku ajar bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Bahasa memiliki beberapa struktur, yaitu:

- 1) Wacana
Wacana adalah kumpulan pernyataan yang memiliki makna dalam kesatuan bahasa yang dapat disampaikan secara lisan atau tulisan dalam situasi tertentu.
- 2) Paragraf
Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang tersusun menjadi satu. Biasanya paragraf terdiri dari 4 kalimat ataupun lebih.
- 3) Kalimat
Kalimat merupakan kumpulan dari beberapa kata yang tersusun menjadi satu yang memiliki arti tertentu.
- 4) Kata
Kata merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang memiliki arti tertentu. Kecepatan harus memiliki huruf vokal agar dapat dibaca huruf vokal terdiri dari huruf a i u e dan o.
- 5) Fenom
Fenom adalah bagian terkecil dari bahasa dan berfungsi, mereka dapat membedakan kata yang disampaikan. Pelafalan dalam bahasa pun dapat berubah tempat dan fungsinya.

6) Morfem

Morfem merupakan unsur terkecil dalam suatu bahasa di mana bentuknya tidak mengandung bagian-bagian yang mirip dengan bentuk lain.

Dengan memahami struktur bahasa, memungkinkan ide dan informasi dikomunikasikan dengan lebih jelas, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk membuat orang yang berbicara dalam bahasa yang sama dapat saling memahami, sangat penting untuk menata kata dan kalimat dengan baik dan benar serta mematuhi aturan tata bahasa.

B. Fonologi dan Kedudukannya dalam Bahasa

Secara etimologis fonologi berasal dari dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti “bunyi” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Maka pengertian harfiah fonologi adalah “ilmu bunyi”. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya.

Bunyi bahasa atau fonologi, dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah fon juga disebut fonetik, dan yang kedua adalah fonem atau fonemik. Fonetik biasa diartikan dengan bunyi-bunyi yang tidak dapat membedakan makna, sedangkan fonemik diartikan sebagai bunyi-bunyi yang dapat membedakan makna.

Fonologi pada dasarnya dapat dikerucutkan sebagai sub disiplin ilmu bahasa yang mengkaji fungsi bahasa (Lass, 1994). Oleh karena itu, fonologi lebih dari sekedar mempelajari bunyi bahasa. Fonologi juga menyelidiki fungsi, perilaku, dan sistem bunyi sebagai komponen linguistik. (Ali, 2020) menjelaskan bahwa yang dikaji pada bidang fonologi ialah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Secara umum fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang bunyi bahasa, baik proses pembentukannya maupun bagaimana bunyi tersebut dapat didengar oleh pendengar, tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut memiliki fungsi pembeda makna atau tidak. Menurut (Ali, 2020). Fonologi adalah cabang fonologi yang menangani studi bunyi dan mempertimbangkan fungsi bunyi-bunyi ini sebagai elemen yang membedakan makna. Oleh karena itu, istilah “fonem” dapat dikatakan merujuk pada bagian terkecil suatu bahasa yang memiliki fungsi pembeda makna. Menurut Chaer, urutan proses terjadinya bunyi bahasa dibedakan menjadi tiga jenis fonetik, yaitu:

- 1) Fonetik Artikulatoris, mempelajari bagaimana mekanisme alat bicara manusia dapat membuat bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi tersebut dapat diklasifikasikan.
- 2) Fonetik Akustik, adalah studi tentang bunyi bahasa sebagai peristiwa fisik atau fenomena alam. Ini mempelajari tentang frekuensi, amplitudo, dan intensitas bunyi alami.
- 3) Fonetik Auditoris, mempelajari bagaimana telinga kita menerima bunyi bahasa.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut yang paling berurusan dengan dunia linguisitik adalah fonetik artikulatoris, sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Sebagai bagian dari fonologi, fonetik berkonsentrasi pada pemeriksaan bunyi-bunyi bahasa dalam hal-hal berikut:

- 1) Mempelajari setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
- 2) Mempelajari bagaimana bunyi-bunyi itu terbentuk.
- 3) Membagi bunyi bahasa menjadi kategori vokal (vokoid), konsonan (kontoid), dan prosodi (jeda, irama, intonasi).
- 4) Menjelaskan bunyi fonetis sebagai rekaman tulisan dari pembicara.

Fonologi sangat penting ketika mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dasar. Karena fonologi adalah dasar untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan benar. Dengan pengetahuan fonologi yang baik, akan lebih mudah bagi siswa untuk menulis, mengeja, dan berbicara dengan benar dan baik. Oleh karena itu, kesadaran fonologis dalam pembelajaran bahasa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman bacaan anak-anak dan memungkinkan mereka untuk dengan mudah memahami bunyi bahasa yang mereka hasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bahasa adalah bagian penting dari hidup manusia. Bahasa sangat penting dalam komunikasi, karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa yang baik akan membantu orang yang kita ajak berkomunikasi memahami apa yang kita bicarakan, yang pada gilirannya akan memengaruhi cara komunikasi berjalan. Bahasa terdiri dari dua bagian penting. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap, serta arti atau makna yang terkandung dalam bunyi itu sendiri. Kedua, arti atau makna arus bunyi menyebabkan reaksi terhadap apa yang didengarkannya.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, penting untuk memperhatikan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada satu aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga mencakup seluruh aspek secara seimbang—yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, disarankan agar proses pembelajaran bahasa dirancang secara integratif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai situasi dan konteks komunikasi.

Penting untuk melibatkan metode yang bervariasi dan inovatif dalam pengajaran, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi antar siswa. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Selain itu, pengajaran bahasa harus lebih mengedepankan pentingnya pemahaman makna dan konteks dalam berkomunikasi,

sehingga peserta didik tidak hanya terampil dalam mengucapkan kata-kata, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan audiensnya.

Di samping itu, penting bagi para pendidik untuk selalu memberikan umpan balik konstruktif yang dapat memotivasi siswa untuk terus memperbaiki keterampilan bahasa mereka. Pendidikan bahasa yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mengasah kemampuan bahasa mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada proses komunikasi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Linguistik pada Persuratan di Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Widyabasastra*, 35(Analisis Kesalahan Berbahasa), 21--29. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/1887/1415>
- Lass, R. (1994). *Analisis Pola Bunyi dalam Bahasa Gaul di Media Sosial*. 4(1), 13–25.
- Muhammad, M. D. (2020). JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020 e-ISSN: *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2, 72–81.
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit Karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5426>
- Salsavira, D. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1, 6.